

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

a. Kompetensi Pedagogik

1) Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan ketrampilan yang direfleksikan dalam pikiran dan tindakan secara konsisten dan terus menerus.¹ Dalam bahasa Inggris, kompetensi disebut dengan *competency* yang artinya kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.²

Suyanto dan Asep menyebutkan bahwa pada dasarnya kompetensi adalah deskripsi yang akan digunakan seseorang dalam bekerja, serta wujud dari pekerjaan tersebut jarang terlihat. Jadi untuk melakukan suatu pekerjaan seseorang harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan pekerjaannya.³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴ Seseorang dapat disebut

¹ Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, hlm.71

² J.B Situmorang & Winarno. 2008. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, hlm.17

³ Suyanto & Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*. Jakarta: Erlangga

⁴ E. Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet.7. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.25

kompeten dalam bidangnya apabila pengetahuan, keterampilan, sikap, serta hasil kerjanya sesuai dengan ukuran (standar) yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaganya.⁵

Stephen P. Becker dan Jack Gordon menyatakan ada beberapa unsur dalam kompetensi, diantaranya: 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran di bidang kognitif. 2) Pengertian (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki. 3) Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dibebankan kepadanya. 4) Nilai (*value*), yaitu norma yang telah diyakini atau secara psikologi sudah menyatu dalam diri seseorang. 5) Minat (*interest*), yaitu sesuatu yang mendasari motivasi seseorang, keinginan yang berkelanjutan, dan orientasi psikologis.⁶

Jadi kompetensi guru merupakan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru untuk menjalankan tugas atau pekerjaannya.

2) Pentingnya Kompetensi Guru

Kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, maupun kompetensi kepribadian diperlukan oleh seorang guru dalam mewujudkan pembelajaran yang baik. Guru yang kompeten akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas dengan penuh semangat, menyenangkan, serta penuh makna, sehingga peserta didik selalu mendapatkan hal baru tiap kali masuk

⁵ Jijen Musfah. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, hlm.28

⁶ Bernawi Munthe. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, hlm.29

kelas untuk belajar.⁷ Oleh karena itu, kompetensi guru sangat menentukan kemajuan akademik dan nonakademik anak didik.

Pentingnya kompetensi guru dalam melakukan tugasnya juga dinyatakan Rasulullah saw dalam sabdanya sebagai berikut:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

Artinya:

Apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran. (HR. Bukhari).

Kemudian Sumiarsi juga menyatakan bahwa apapun upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guruan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa dukungan guru yang profesional dan berkualitas serta memiliki kapabilitas kompetensi pedagogik yang baik.⁸

Masing-masing kompetensi baik kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, maupun kompetensi kepribadian memiliki kedudukan yang sama pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Pertama, kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan terhadap pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan logis. Jika guru dapat memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif siswa maka siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya, berani berpendapat dan menyelesaikan masalah, serta siswa akan merasa senang dalam kegiatan belajarnya.

⁷ Awaliana Nur Annisa' Rohmawati. 2017. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di SD (Sekolah Dasar)*

⁸ Ninik Sumiarsi. 2015. "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. 3(1). 99-104, hlm. 99

Kemudian, jika guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan dapat memanfaatkannya maka siswa akan memiliki kepribadian yang mantap dan percaya diri, sopan santun dan taat pada peraturan, serta tumbuh jiwa kepemimpinannya dan mudah beradaptasi.⁹

Kedua, kompetensi kepribadian penting karena guru merupakan tauladan yang menjadi contoh bagi peserta didiknya. Selain itu guru juga bisa menanamkan guruan karakter kepada siswanya dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam materi yang diajarkan. Ketiga, kompetensi sosial guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena guru harus mampu menjadi motivator serta mampu memberikan inspirasi kepada siswa. Keempat, guru yang profesional akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses guruan dan pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁰

3) Macam-Macam Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas menurut Sudjana adalah mencakup; menguasai bahan atau materi pelajaran, menguasai landasan pendidikan, mengelola

⁹ Awaliana Nur Annisa' Rohmawati. 2017. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di SD (Sekolah Dasar)*

¹⁰ Awaliana Nur Annisa' Rohmawati. 2017. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di SD (Sekolah Dasar)*

program belajar mengajar, mengelola kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, menggunakan media pembelajaran atau sumber belajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.¹¹

Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 menyebutkan ada 4 macam kompetensi yang sebaiknya dimiliki oleh guru dan dosen. Keempat kompetensi tersebut yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹²

a. Kompetensi pedagogik

Pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.¹³ Kompetensi pedagogik berarti kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan

¹¹ Abdul Hadis & Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, hlm.19-20

¹² Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm.100

¹³ Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi guru: Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks, hlm.28-29

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa menjadi teladan bagi peserta didik. Peserta didik akan mendengarkan dan meniru gurunya sehingga perkataan guru harus sama dengan tindakannya. Guru yang jujur dan tulus menjalankan tugasnya pasti kinerjanya berbeda dengan guru yang mengajar karena tidak ada pekerjaan lain.¹⁵

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial yaitu kompetensi yang menunjuk pada kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁶

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam. Kompetensi ini mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan

¹⁴ J.B Situmorang & Winarno. 2008. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, hlm. 23

¹⁵ J.B Situmorang & Winarno. 2008. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, hlm. 21

¹⁶ Abdul Haris. 2016. *Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Se-Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur-NTB)*. Master Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, hlm. 20.

substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.¹⁷

4) Indikator Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis pedagogik berasal dari kata Yunani “pedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing dengan demikian pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Tugas membimbing sangat lekat dalam tugas seorang pendidik. Dengan demikian pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak menjadi manusia dewasa dan matang.¹⁸

Menurut *Hoogveld* pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya, jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.¹⁹

Jadi, kompetensi pedagogik adalah kompetensi mengajar dan mendidik yang penting dan mendasar bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Atau dengan kata lain, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

¹⁷ Jamil Suprihatiningkrum. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, hlm.113

¹⁸ Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi guru: Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks, hlm.28-29

¹⁹ Daryanto & Tutik Rachmawati. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, hlm. 66.

Seorang guru akan dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik apabila guru mampu:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁰

Kemudian dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi:

²⁰ Imam Wahyudi. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, hlm.22

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Perancangan pembelajaran
- d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f) Evaluasi hasil belajar
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya²¹

Ahmad Sudrajat memaparkan dalam kegiatan penilaian kinerja guru terdapat 7 aspek dan 45 indikator yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik:

- a) **Menguasai karakteristik peserta didik.** Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang **karakteristik peserta didik** untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:
 - (1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
 - (2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,

²¹ Jamil Suprihatiningkrum. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, hlm.101-103

- (3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
 - (4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
 - (5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
 - (6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).
- b) **Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.** Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:
- (1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
 - (2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan

aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,

- (3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan / aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
 - (4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
 - (5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
 - (6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
- c) **Pengembangan kurikulum.** Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:
- (1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
 - (2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,

(3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,

(4) Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d) **Kegiatan pembelajaran yang mendidik.** Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:

(1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,

(2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,

- (3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
- (4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju / tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
- (5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
- (6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
- (7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,
- (8) Guru mampu audio visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,

- (9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
- (10) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
- (11) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan / atau audio visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e) **Pengembangan potensi peserta didik.** Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:
- (1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
 - (2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.

- (3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
 - (4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
 - (5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
 - (6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
 - (7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
- f) **Komunikasi dengan peserta didik.** Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:
- (1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
 - (2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi,

kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan / tanggapan tersebut.

- (3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
 - (4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
 - (5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
 - (6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.
- g) **Penilaian dan evaluasi.** Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:
- (1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
 - (2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah,

dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

- (3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- (4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- (5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.²²

b. Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage* yang berarti mengatur, mengurus, melaksanakan, dan mengelola.²³ Secara etimologi, manajemen berarti ilmu dan seni yang digunakan untuk mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi.²⁴

²² Akhmad Sudrajat, 2012, *Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru*, <https://akhmad-sudrajat.wordpress.com/2012/01/29/kompetensi-pedagogik-guru> diakses pada 18 Februari 2021

²³ John M. Echols & Hasan Shadali. 2014. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, hlm. 372.

²⁴ Malayu S. P. Hasibuan. 2004. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: CV. Haji Masagung, hlm. 3

Kemudian James A. F. Stoner menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya sebagai upaya mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁵ Hal ini berarti bahwa dalam mencapai tujuan supervisi pendidikan, kepala sekolah perlu melakukan beberapa tahapan mulai dari perencanaan hingga pengawasan dengan dibantu oleh seluruh anggotanya.

Manajemen merupakan proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen dilakukan untuk mencapai tujuan atau target dari individu maupun kelompok secara kooperatif dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.²⁶

Sukmadi mengemukakan bahwa manajemen merupakan seni menyelesaikan sesuatu dari orang lain. Hal ini berarti bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.²⁷

Selanjutnya, Terry sebagaimana yang dikutip oleh Haerana menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya 2 golongan

²⁵ Muwahid Shulhan & Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, hlm. 6.

²⁶ Fiki Ariyanti. 2019. *Manajemen, Pengertian Manajemen, Fungsi dan Jenis Keilmuan yang Harus Kamu Tahu*. <https://www.cermati.com/artikel/manajemen-pengertian-manajemen-fungsi-dan-jenis-keilmuan-yang-harus-kamu-tahu> diakses pada tanggal 18 Februari 2021

²⁷ Sukmadi. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Humaniora, hlm.16-17

(golongan yang dipimpin dan golongan yang memimpin) secara bersama-sama.²⁸

Jadi, manajemen merupakan suatu kegiatan mengatur organisasi melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada (baik sumber daya manusia dan sumber daya lainnya) guna untuk mencapai tujuan suatu organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Henry Fayol menyebutkan 11 prinsip umum manajemen yaitu: pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan perintah, kesatuan pengarahan, mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan individu, penggajian pegawai, pemuasatan, hokrari, ketertiban, keadilan dan kejujuran, stabilitas kondisi karyawan, prakarsa, dan semangat kesatuan.²⁹ Sedangkan prinsip manajemen menurut Saefullah adalah efisiensi dan efektifitas, pengelolaan, pengutamaan tugas pengelolaan, kepemimpinan yang efektif, dan kerja sama.³⁰

Kemudian, pada dasarnya terdapat empat fungsi dalam manajemen, yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan suatu kegiatan atau program. Perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran yang akan dicapai,

²⁸ Haerana. 2016. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Media Akademi, hlm.2

²⁹ Sukmadi. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm.31

³⁰ Saefullah, U.. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, hlm.19

tindakan apa yang akan diambil, serta siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.³¹

Jadi, perencanaan meliputi kegiatan menentukan sasaran atau tujuan yang perlu dicapai, kemudian menyusun program-program yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, serta siapa saja yang ditugaskan untuk melaksanakan atau mensukseskan program-program tersebut.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang sesuai. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi. Di madrasah, yang bertugas sebagai manajer adalah kepala madrasah. Jadi dia yang memiliki hak untuk membagi tugas kepada bawahannya.

3) Pengarahan

Pengarahan adalah suatu usaha yang meliputi membimbing, memberi motivasi, memberi tugas beserta penjelasan, dan menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilaksanakan untuk mencapai hasil sesuai dengan

³¹ Baharuddin & Makin, Moh. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, hlm.99

rencana atau program yang telah ditetapkan. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat selama pelaksanaan program, sehingga selanjutnya dapat dilakukan perbaikan yang tepat dan akurat.³²

Setiap organisasi atau perusahaan pasti memiliki unsur-unsur yang membentuk sistem manajerial yang baik yang biasa disebut unsur manajemen. Semua unsur tersebut saling berkesinambungan, sehingga jika salah satu diantaranya tidak sempurna atau kosong maka akan berimbas dengan berkurangnya upaya untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Unsur-unsur tersebut yaitu manusia, uang, dan metode. Manusia adalah unsur yang paling menentukan karena unsur inilah yang menentukan tujuan dan yang melakukan proses pencapaian tujuan. Uang juga tak kalah penting karena uang dapat menentukan besar kecilnya hasil kegiatan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Yang terakhir, metode merupakan tata cara kerja yang akan menentukan jalannya pekerjaan. Dengan menggunakan metode yang tepat maka kemungkinan besar program tersebut akan berhasil.³³

c. Supervisi Akademik

1) Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi terdiri dari 2 kata, yaitu “super” dan “visi” yang artinya melihat atau meninjau, menilik dan menilai aktivitas, kreativitas, dan

³² Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm.40

³³ Dina Amalia. 2019. *Pengertian, Fungsi, dan Unsur-Unsur Manajemen*. Jurnal Entrepreneur. <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-fungsi-dan-unsur-manajemen/> diakses pada tanggal 18 Februari 2021

kinerja bawahan oleh pihak atasan.³⁴ Secara umum istilah supervisi mempunyai arti mengamati, mengawasi atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang lain untuk perbaikan.³⁵

Supervisi merupakan usaha yang dilakukan oleh atasan untuk membantu bawahan dalam menyelesaikan yang dihadapinya. Supervisi adalah kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan pembinaan atau pengembangan profesional guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Yang melakukan supervisi di sekolah adalah kepala sekolah dan objek supervisinya adalah guru dan siswa dalam rangka membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru atau siswa. Supervisi ini harus dilakukan secara sistematis, demokratis, kooperatif, serta memiliki tujuan yang jelas.³⁶

Engkoswara dan A. Komariah memaparkan bahwa supervisi dapat diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh para ahli atau tenaga profesional dalam bidangnya untuk memberikan perbaikan dan peningkatan atau pembinaan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas.³⁷

Kemudian, Muslim mengemukakan pengertian supervisi sebagai serangkaian usaha memberi bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, pengawas

³⁴ E. Mulyasa. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 239

³⁵ H. Muhtar & Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Referensi, hlm. 44

³⁶ Zaitun Nurnalisa, Murniati AR, & Djailani AR. 2013. "Supervisi Akademik Pengawas untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru pada SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar", hlm.82

³⁷ Engkoswara & A. Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, hlm.229

sekolah, dan pembina lainnya) dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta hasil belajar mengajar.³⁸

Jadi, dapat diartikan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan pengawasan, pembinaan, dan pelatihan oleh kepala madrasah dalam rangka untuk membantu guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya guna meningkatkan kualitas pendidikan.

2) Fungsi dan Tujuan Supervisi Akademik

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah pastinya menjadi pihak yang paling mengetahui situasi dan keadaan sekolah yang sebenarnya, serta mengetahui kekurangan dan kelebihan para guru di tempatnya. Jadi, kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk melakukan supervisi terhadap para guru di bawah kepemimpinannya tanpa terkecuali. Supervisi kepala sekolah sangat penting untuk dilaksanakan karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru.³⁹

Fungsi supervisi pendidikan yang dipaparkan oleh Engkoswara dan Komariah terdiri dari fungsi penelitian, penilaian, perbaikan, dan pengembangan.⁴⁰ Penelitian berarti supervisi berfungsi untuk meneliti atau mencari tahu apa saja kekurangan atau kesulitan yang dihadapi guru ataupun siswa. Kemudian, melalui fungsi penilaian supervisi menilai hal apa sajakah yang memerlukan perbaikan atau hal mana yang harus

³⁸ Muslim, Sri Barum. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta, hlm.41

³⁹ Zaitun Nurnalisa, Murniati AR, & Djailani AR. 2013. "Supervisi Akademik Pengawas untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru pada SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar", hlm.115

⁴⁰ Engkoswara & A. Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*, hlm.229-230

dipertahanka. Selanjutnya, pada fungsi perbaikan berarti supervisi memberikan koreksi ataupun mencari solusi yang tepat untuk masalah tersebut. Yang terakhir, fungsi pengembangan yaitu melalui supervisi guru ataupun siswa dapat mengembangkan kompetensinya sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, supervisi akademik bertujuan untuk; 1) membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya, 2) mengembangkan kurikulum, 3) mengembangkan kelompok kerja guru serta membimbing penelitian tindakan kelas. Hasil supervisi akademik ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.⁴¹

3) Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip supervisi yang harus dijadikan pedoman supervisi adalah sebagai berikut:

- a) Praktis; mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah
- b) Sistematis; dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
- c) Objektif; masukan sesuai dengan aspek-aspek instrumen
- d) Realistis; dilaksanakan berdasarkan kenyataan sebenarnya
- e) Antisipatif; mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin terjadi
- f) Konstruktif; mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran

⁴¹ Herawati, Murniati, & Yusrizal. 2015. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 3(2). 59-68, hlm.61

- g) Kooperatif; ada kerja sama yang baik antara supervisor dengan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran
- h) Kekeluargaan; mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran
- i) Demokratis; supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik
- j) Aktif; guru dan supervisor berpartisipasi aktif dalam kegiatan supervisi
- k) Humanis; mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor
- l) Berkesinambungan; supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah
- m) Terpadu; menyatu dengan program pendidikan
- n) Komprehensif; memenuhi tujuan supervisi akademik⁴²

4) Sasaran Supervisi Akademik

Doni Juni Priansa dan Rismi Shomad menyatakan bahwa ruang lingkup perencanaan supervisi akademik terkait dengan; 1) pelaksanaan KTSP, 2) persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, 3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, 4) peningkatan mutu pembelajaran.⁴³

Secara rinci Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 16 Tahun 2009 menjabarkan kegiatan pembelajaran yang harus

⁴² Herawati, Murniati, & Yusrizal. 2015. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar" hlm.61-62

⁴³ Doni Juni Priansa & Rismi Shomad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, hlm.114

dilakukan oleh guru sebagai batasan ruang lingkup supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah:

- a) Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan
- b) Menyusun silabus pembelajaran
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- e) Menyusun alat ukur atau tes sesuai mata pelajaran
- f) Menilai dan mengevaluasi proses-proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampu
- g) Menganalisis hasil penilaian pembelajaran
- h) Melaksanakan pembelajaran perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi.⁴⁴

Jadi, supervisi akademik menitikberatkan pengamatan pada masa akademik yang langsung berada dalam lingkup kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa.⁴⁵

5) Teknik Supervisi Akademik

Salah satu tugas supervisor (pengawas dan kepala sekolah) adalah melaksanakan supervisi akademik dalam rangka memperbaiki pembelajaran. Setiap kepala sekolah harus memiliki ketrampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Hal ini dikarenakan dalam

⁴⁴ Saeroni. 2015. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Pendidikan Pelatihan terhadap Kinerja Guru PAI MTs di Kecamatan Wedung*. Tesis, hlm.23

⁴⁵ Suharsimi Arikunto. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm.4

melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan ketrampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal.⁴⁶

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor, kepala sekolah dapat menggunakan salah satu teknik supervisi di bawah ini:

a) Teknik individual

Teknik individual berarti supervisor mengawasi per satu guru.

Diantara teknik individual yang digunakan adalah sebagai berikut; teknik kunjungan kelas, teknik observasi kelas, percakapan pribadi, supervisi mandiri, atau pun meminta pendapat orang lain untuk mensupervisi dirinya.

b) Teknik kelompok

Teknik kelompok yang dapat digunakan adalah pertemuan guru, tukar menukar pengalaman, workshop, ataupun panel diskusi.⁴⁷

Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, ataupun evaluator. Sebagai koordinator, supervisor mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar, tugas-tugas anggota, serta kegiatan yang berbeda-beda di antara guru. Sebagai konsultan, supervisor dapat memberikan bantuan, serta mnekonsultasikan masalah yang dialami guru secara individu maupun kelompok. Sebagai pemimpin kelompok, supervisor dapat memimpin sejumlah staf dalam mengembangkan potensi kelompok. Sebagai evaluator supervisor dapat membantu guru-

⁴⁶ Herawati, Murniati, & Yusrizal. 2015. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar" hlm.62

⁴⁷ Juliani, Retno Djohar. 2011. *Model, Pendekatan, dan Teknik Supervisi Pendidikan di Perguruan Tinggi*

guru dalam menilai hasil dan proses belajar, menilai kurikulum yang sedang dikembangkan, dan juga belajar menatap diri sendiri.⁴⁸

Supaya supervisi akademik dapat dikatakan berhasil atau memberikan dampak yang nyata pada peningkatan profesionalisme guru, maka hasil dari supervisi yang telah dilaksanakan perlu ditindaklanjuti. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, serta guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan, penataran, ataupun workshop lebih lanjut.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun makalah ini, penulis mengambil beberapa rujukan dari beberapa penelitian terdahulu. Pertama, penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang” yang ditulis oleh Dalawi, Amrazi Zakso, dan Usman Radiana. Penelitian tersebut adalah penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMP 1 Bengkayang dinilai dapat meningkatkan kinerja atau profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran. Aspek-aspek yang disupervisi pun telah

⁴⁸ Saeroni. 2015. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Pendidikan Pelatihan terhadap Kinerja Guru PAI MTs di Kecamatan Wedung*

⁴⁹ Herawati, Murniati, & Yusrizal. 2015. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar” hlm.62

mengarah pada sasaran supervisi akademik dan disesuaikan dengan kebutuhan guru.⁵⁰

Kedua, penelitian yang berjudul “Supervisi Akademik Pengawas untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru pada SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar” yang ditulis oleh Zaitun Nurnalisa, Murniati AR, Djailani AR. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pengawas sudah sesuai dengan prosedur. Pelaksanaan supervisi akademik pun sudah efektif. Kemudian tindak lanjut hasil supervisi pun dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya.⁵¹

Ketiga, penelitian dari Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah yang berjudul “Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru dapat membantu guru dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru. Dengan begitu, proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar sehingga mutu pendidikan akan meningkat.⁵²

⁵⁰ Dalawi, Amrazi, Z., & Usman, R. 2013. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengkayang”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 2(3). 1-16

⁵¹ Zaitun Nurnalisa, Murniati, AR, & Djailani, AR. 2013. “Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru pada SMK Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar”. *Jurnal Intelektualita: Kajian Pendidikan, Manajemen, Supervisi Kepemimpinan, Psikologi dan Konseling*. 3(2). 81-92

⁵² Yoserizal, B., dan Tati, F. 2015. ”Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru”. *Jurnal Pesona Dasar*. 1(4). 16-24

Keempat, artikel berjudul “Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Kulon Progo” yang ditulis oleh Karsiyem dan Muhammad Nur Wangid. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Prinsip-prinsip supervisi akademik yang sudah dilaksanakan meliputi; praktis, objektif, humanis, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, komprehensif, sedangkan prinsip berkisinambungan belum dilaksanakan. Teknik supervisi yang dilakukan adalah teknik individu dan teknik kelompok. Namun upaya tindak lanjut belum berjalan dengan baik. Faktor pendukung supervisi akademik diantaranya; kesediaan guru, jadwal, seprofesi.⁵³

Kelima, artikel yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Upaya Pembinaan Profesionalisme Guru di SMA” yang ditulis oleh Kiong Mui Lie, Usman Radiana, dan H. Tomo Djudin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan metode yang paling sering digunakan adalah pengamatan, belum semua guru mengetahui tentang jadwal supervisi, teknik yang digunakan sudah bervariasi, tetapi belum terarah. Dalam pelaksanaan supervisi, teknik individual sering digunakan. Kemudian tindak lanjutnya banyak dilakukan melalui pembinaan kelompok.⁵⁴

Jadi kesimpulannya dari kelima penelitian terdahulu tentang supervisi dapat dinyatakan bahwa supervisi dapat memberikan efek yang positif terhadap

⁵³ Karsiyem & Muhammad Nur Wangid. 2015. “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Kulon Progo”. *Jurnal Akuntabilitas Manajemn Pendidikan*. 3(2). 201-212

⁵⁴ Kiong Mui Lie, Usman, R, & H. Tomo, D. 2013. “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Upaya Pembinaan Profesionalisme Guru di SMA”. 2(3). 1-17

kompetensi dan kinerja guru. Jadi penulis tertarik untuk menelaah tentang manajemen supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Kayen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada manajemen supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Kayen. Sedangkan penelitian yang terdahulu rata-rata berfokus pada kompetensi profesional guru dan kinerja guru, serta yang menjadi objek penelitian bukanlah guru Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kayen.

C. Kerangka Berpikir

Guru merupakan pemegang kunci terhadap keberhasilan pembelajaran. keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran guru berperan sebagai pengajar dan pendidik. Jadi selain bertugas menyalurkan pengetahuan terhadap peserta didik, guru juga bertugas untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Oleh karena itu, sebagai pemegang kunci guru dianjurkan untuk memiliki kompetensi-kompetensi penunjang kinerjanya. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional

Namun, pada kenyataannya hanya beberapa guru yang menguasai kompetensi-kompetensi guru tersebut. Kebanyakan guru hanya menguasai satu kompetensi. Di antara keempat kompetensi tersebut salah satu yang berpengaruh kepada proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari

kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya hingga penguasaan bahan ajar. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Suyanto dan Asep secara rinci tiap sub kompetensi dijabarkan melalui indikator esensial sebagai berikut:⁵⁵

1. Memahami peserta didik secara mendalam, meliputi: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran: memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Melaksanakan pembelajaran: menata latar pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil

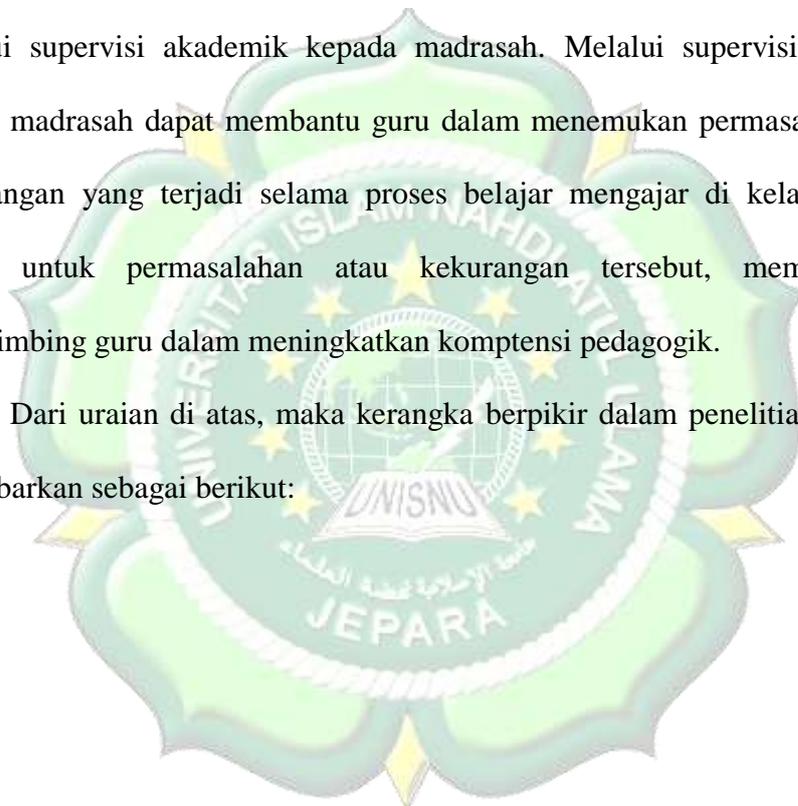
⁵⁵ Dyah Novita Purwandari. 2016. *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta

penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Salah satu strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah melalui supervisi akademik kepada madrasah. Melalui supervisi akademik kepala madrasah dapat membantu guru dalam menemukan permasalahan atau kekurangan yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas, mencari solusi untuk permasalahan atau kekurangan tersebut, membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

Dari uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berpikir Penelitian

